

Peningkatan kualitas pelayanan Perpustakaan UINSU Melalui Kerjasama Antar Perpustakaan

Elgy Wijayanti¹, Sarida Sinulingga², Yusniah³

^{1,2,3} Program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmusosial

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

elgywijayanti114@gmail.com, saridasinulingga32@gmail.com,

yusnih93@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This article explains how to improve the quality of university libraries through collaboration between libraries. The quality of the library can be interpreted as an achievement that is carried out through a series of processes, both in short and long term activities. The process of creating a series of quality libraries can be specified in three ways, namely paying attention to the quality of input, process and context quality and quality of results. Viewed as a means of input quality achievement has mental preparation, service processes are supported and adapted to user needs so that in the end it can produce results as the previous product series. The library is one of the information provider institutions. For this reason, the library must be able to provide the information needed by its users. To maintain and increase user satisfaction with library services, various things can be attempted, including establishing cooperation with the library. With this collaboration, it is possible for users to be able to access information owned by other libraries and sources of information outside their library. This collaboration will complement each other and better meet the information needs of its users.

Keywords: *library; service; collaboration between libraries*

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan kualitas perpustakaan perguruan tinggi melalui adanya kerjasama antar perpustakaan. Kualitas dari perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang dilakukan melalui serangkaian proses, baik dalam kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang. Proses menciptakan serangkaian kualitas perpustakaan dapat dispesifikasikan dalam tiga hal, yaitu memperhatikan kualitas input, proses dan konteks kualitas dan kualitas hasil. Dilihat sebagai sarana input kualitas pencapaian memiliki persiapan mental, proses layanan yang didukung dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan hasil sebagai produk sebelumnya seri. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga penyedia informasi. Untuk itu perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya. Untuk menjaga dan meningkatkan kepuasan pemustaka atas layanan perpustakaan maka berbagai hal dapat diupayakan termasuk menjalin kerja sama dengan perpustakaan. Dengan adanya kerja sama ini memungkinkan pemustaka untuk dapat mengakses informasi yang dimiliki perpustakaan lain dan sumber informasi di luar perpustakaan. Melalui kerjasama ini akan saling melengkapi dan lebih dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Kata kunci: *perpustakaan; layanan; kerja sama antar perpustakaan*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan umat manusia. Berbagai kemajuan tersebut juga memberikan dampak pada dunia perpustakaan. Perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pemustaka sebagai pengguna informasi menjadikannya ibarat dua sisi mata uang yang saling berhubungan yang tak dapat terpisahkan. Hubungan atau keterkaitan ini dapat terwujud manakala perpustakaan dapat memberikan informasi yang memadai, sementara pemustaka mampu atau mau memahami, menghayati dan memaknai pentingnya informasi dalam kesehariannya (Cahyadi et al., 2021: 6).

Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan akan berusaha memberikan layanan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk penggunanya. Agar tidak ditinggalkan oleh penggunanya, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan memberikan layanan yang bersifat aktif dengan menawarkan berbagai bentuk informasi kepada penggunanya. Namun pemenuhan kebutuhan informasi untuk pemustaka dinilai tidaklah mudah. Bagaimanapun suatu perpustakaan tidak akan mampu menyediakan semua kebutuhan penggunanya. Tuntutan pemustaka yang tinggi, sumber informasi yang semakin beragam dan kompleks, dan keterbatasan dana menyebabkan perpustakaan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan pemustaka sehingga dalam layanan perpustakaan tidak dapat memberikan layanan prima dan capaian untuk memberikan kepuasan bagi pemustakanya jauh dari harapan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui kerja sama dengan perpustakaan lain atau sumber informasi lain di luar perpustakaannya. Diharapkan dengan adanya kerja sama antar perpustakaan, perpustakaan dapat meningkatkan layanannya karena sebesar apapun perpustakaan belum tentu dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Dalam penulisan ini akan dibahas mengenai bentuk-bentuk kerjasama layanan antar perpustakaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berkembangnya sebuah informasi yang dilayankan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, setiap perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri. Perpustakaan juga harus bekerja sama dengan negara lain. Banyak sekali bentuk kerja sama di dunia ini, seperti mengirim duta besar perwakilan dari setiap negara. Di Indonesia sendiri, kerja sama perpustakaan dengan luar negeri sudah terbentuk sejak awal orde baru, dengan memanfaatkan kerja sama luar negeri, seperti The British Council, The Asia Foundation, USAID, Ford Foundation, NUFFIC.

Di sisi lain mulai Pelita I telah disediakan dana pembangunan untuk pengadaan buku-buku perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai contoh selama 5 tahun perpustakaan ITB telah dibina oleh The British Council melalui penempatan pustakawan ahli dari Inggris sebagai kepala perpustakaan pada awal tahun 1970-an, dan pada tahun yang sama The Asia Foundation menyumbangkan beberapa ribu judul buku ke berbagai perpustakaan tinggi. Tahun 1993 koleksi The British Council dihibahkan kepada perpustakaan ITB.(Purwono, 2011: 23).

Berbagai jenis layanan tersedia di perpustakaan. Jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan bergantung pada jenis, tujuan, dan kemampuan perpustakaan dalam menyediakan berbagai jenis layanan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti tenaga perpustakaan yang profesional, ketersediaan dana untuk operasional pelayanan, dan kebutuhan pemustaka. Secara garis besar layanan yang ada di perpustakaan ada dua, yaitu layanan teknis dan layanan pembaca. Layanan teknis berkaitan dengan persiapan sebelum bahan pustaka disajikan, mulai dari pengadaan, pengolahan, dan pelestarian bahan pustaka. Sedangkan layanan pembaca adalah layanan yang berhubungan dengan pelayanan jasa perpustakaan. Layanan ini antara lain: layanan sirkulasi, layanan referensi/rujukan, layanan terbitan berkala, layanan pendidikan pemustaka, layanan penelusuran, layanan multimedia, layanan fotokopi, layanan peminjaman antar perpustakaan, dan sebagainya.

Berbagai alasan melatarbelakangi terbentuknya kerja sama antar perpustakaan, seperti: adanya ledakan informasi, kebutuhan informasi yang semakin meningkat, dan dana perpustakaan yang terbatas. Hal ini membuat perpustakaan tidak bisa memenuhi kebutuhan pengguna dengan hanya menyediakan koleksi yang dihimpun masing-masing perpustakaan. Menurut Sulisty Basuki (1993: 54) banyak hal yang mendorong kerja sama antar perpustakaan, seperti:

1. Adanya peningkatan luar biasa dalam pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut.
2. Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyak dan beranekanya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.
3. Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru.
4. Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerja sama internasional dan lalu lintas internasional.
5. Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerja sama berjalan lebih cepat dan lebih mudah bahkan mungkin lebih murah.
6. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama.
7. Kerja sama menungkinkan penghematan fasilitas, biaya, tenaga manusia, dan waktu. Dari berbagai alasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengapa perpustakaan perlu bekerja sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menekankan pada suatu aspek atau pembahasan tertentu secara mendalam yang biasanya berupa bentuk deskriptif kata atau kalimat yang sudah disusun secara terstruktur dan sistematis (Burgin dalam Ibrahim, 2015). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan

strategi penelitian studi kasus (dalam hal ini adalah studi kasus di Perpustakaan UIN Sumatera Utara). Adapun data atau informasi yang diambil melalui web perpustakaan UIN Sumatera Utara.

Dalam penelitian kualitatif dapat dilihat kemampuan peneliti dalam menggali dan mengambil data secara dalam terhadap partisipan, semakin dalam data diperoleh maka semakin berkualitas juga hasil dari penelitian tersebut (Bungin dalam Ibrahim, 2015). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mendeskripsikan pengetahuan dalam bidang kerjasama perpustakaan perguruan tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Sulisty Basuki kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama ini timbul karena pertumbuhan buku dan majalah yang luar biasa banyaknya terutama selama satu abad terakhir ini (Basuki, 2009). Kerjasama antar perpustakaan dapat dilakukan dengan penggabungan beberapa perpustakaan yang memiliki kesamaan subjek yang dapat didukung oleh kemajuan komputer dan teknologi informasi yang memudahkan pertukaran informasi dan komunikasi. Beberapa manfaat dalam jaringan kerjasama diantaranya, menyediakan akses yang cepat dan mudah, menyediakan informasi yang lebih mutakhir, memudahkan dalam kombinasi data dari berbagai sumber. Selain manfaat ada juga fungsi dari kerjasama adalah untuk, memberikan akses yang lebih luas, memperbaiki teknis layanan, meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya perpustakaan, mengurangi duplikasi koleksi, menciptakan layanan perpustakaan yang lebih efisien.

Menurut Lasa Hs. (1994: 122), pelayanan perpustakaan mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarluaskan informasi dan pemanfaatan koleksi. Pengguna perpustakaan tidak hanya menginginkan pelayanan yang diberikan pihak perpustakaan saja, tetapi juga menginginkan pelayanan tersebut dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Jenis layanan di perpustakaan perguruan tinggi cukup banyak macamnya, dan penyelenggaraannya harus disesuaikan dengan kondisi perpustakaan dan kebutuhan dari pemustakanya. Setiap jenis layanan di perpustakaan merupakan kegiatan setiap perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Jenis-jenis layanan perpustakaan tersebut juga harus dikembangkan oleh setiap perpustakaan, sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi.

Pengumpulan data berhasil mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang perlu dicantumkan dalam kesepakatan kerja sama, antara lain penentuan latar belakang dan tujuan kerjasama, ruang lingkup kerjasama, anggota atau peserta kerjasama, waktu dimulai dan berakhirnya kerjasama, hubungan antar anggota yang ikut kerjasama, hak dan kewajiban sebagai anggota, pembagian kerja anggota,

pembiayaan layanan, dan prosedur pelaksanaan. Berbagai macam kerjasama yang dapat dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi, diantaranya kerjasama pengadaan, kerjasama pertukaran dan redistribusi, kerjasama pengolahan, kerjasama penyediaan fasilitas, kerjasama pinjam antar perpustakaan, kerjasama antar pustakawan, kerjasama penyusunan katalog induk, kerjasama pemberian jasa dan informasi, dan lainnya.

Menurut Rahayu (2015: 8.5), ada beberapa bentuk kerja sama antar perpustakaan yaitu:

1. Kerja Sama Pengadaan Sumber pengadaan bahan pustaka bisa dari pembelian, hadiah atau sumbangan, dan tukar menukar. Dorongan kerja sama dalam pengadaan bahan pustaka ini dikarenakan banyaknya buku yang diterbitkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Masing-masing anggota kerja sama bertanggung jawab atas kebutuhan informasi penggunanya.
2. Kerja Sama Pertukaran dan Redistribusi Pertukaran dan redistribusi dapat digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan. Kerja sama pertukaran dilakukan melalui pertukaran publikasi lembaga induk perpustakaan tersebut dengan perpustakaan lain anggota kerja sama. Sedangkan kerja sama redistribusi dilakukan dengan menempatkan buku-buku yang tidak lagi digunakan di suatu perpustakaan ke perpustakaan lain.
3. Kerja Sama Pengolahan Kerja sama pengolahan bahan pustaka biasanya dilakukan pada perpustakaan universitas (pusat) dengan perpustakaan fakultas atau perpustakaan umum dengan cabang-cabangnya. Pengolahan bahan pustaka menjadi tanggung jawab perpustakaan koordinator kerja sama.
4. Kerja Sama Penyediaan Fasilitas Perpustakaan yang melakukan kerja sama menyediakan fasilitas berupa kesempatan menggunakan koleksi dan jasa perpustakaan seperti penelusuran informasi, informasi kilat, layanan fotokopi, tetapi tidak diperbolehkan untuk meminjam.
5. Kerja Sama Pinjam Antar Perpustakaan Dalam hal ini perpustakaan meminjamkan bahan pustaka dari perpustakaan lain anggota kerja sama. Selanjutnya perpustakaan meminjamkan kepada pemakainya. Dan yang bertanggung jawab terhadap peminjaman bahan pustaka tersebut adalah perpustakaan yang meminjam.
6. Kerja Sama Antar Pustakawan Kerja sama dilakukan oleh pustakawan anggota kerja sama. Bentuk kerja sama ini seperti penerbitan buku panduan untuk pustakawan, pertemuan antar pustakawan, bimtek dibidang pusdokino untuk pustakawan dan lain-lain.
7. Kerja Sama Penyusunan Katalog Induk Perpustakaan yang melakukan kerja sama bersama-sama membuat katalog induk. Katalog ini memuat keterangan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan anggota kerja sama disertai keterangan lokasi keberadaan bahan pustaka.
8. Kerja Sama Pemberian Jasa Informasi (Silang Layan) Silang layan merupakan kerja sama antara dua perpustakaan atau lebih dalam pemberian jasa informasi.

Kerja sama seperti jasa penelusuran, jasa referal (temu balik informasi), jasa referens, pinjam antar perpustakaan, jasa fotokopi dan pengiriman dokumen. kerjasama antar perpustakaan yang pernah dilakukan oleh perpustakaan UIN Sumatera adalah sebagai berikut:

Nama Instansi	Masa Kerja sama	Masa berakhir Kerja Sama
Perpustakaan Nasional RI	3 tahun	24 Juni 2024
Universitas Gadjah Mada		
Perpustakaan Balitbang dan Diklat Kemenag		
UIN Sunan Kalijaga	5 tahun	13 Juli 2027
UIN Sunan Gunung Djati Bandung	5 tahun	18 Oktober 2026
UIN Raden Fatah Palembang	5 tahun	3 Oktober 2024
IAIN Bukittinggi	5 tahun	3 Oktober 2024
IAIN Batusangkar	5 tahun	3 Oktober 2024
IAIN Malikussaleh	5 tahun	30 November 2026
Universitas Malikussaleh	5 tahun	1 Desember 2021
Politeknik Negeri Medan	3 tahun	7 Juni 2025
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara		
Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia	4 tahun	7 Agustus 2022
Universitas Quality	5 tahun	7 Agustus 2023
STIPAP	4 tahun	7 Agustus 2022
Universitas Darma Agung	5 tahun	7 Agustus 2023

Kerja sama antar perpustakaan memiliki banyak keuntungan bagi anggotanya. Menurut Suwarno (2017: 1.14) keuntungan yang dapat diperoleh melalui kerja sama antar perpustakaan, antara lain:

1. Pemanfaatan Koleksi Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan koleksi seperti: (1) memberikan akses silang informasi kepada perpustakaan anggota atau silang layang, seperti bantuan penelusuran, menyediakan fasilitas bagi anggota perpustakaan lain, pinjam antar perpustakaan, dan pengiriman dokumen; (2) layanan fotocopy bahan pustaka.
2. Berbagi Alat Penelusuran Informasi Pemustaka anggota kerja sama bisa menelusur informasi menggunakan alat temu kembali seperti daftar bibliografi, katalog, daftar majalah yang dilanggan, daftar tambahan koleksi dan alat temu kembali lainnya.

3. Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman Dengan melakukan kerja sama memungkinkan pustakawan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar anggota. Sedangkan bagi pemustaka, lebih pada pengembangan studinya dan relasi sosialnya.
4. Pengembangan Keterampilan Melalui kerja sama, pustakawan dapat berbagi peran sesuai keahliannya agar bisa diterapkan pada perpustakaan, sehingga perpustakaan anggota kerja sama dapat maju dan berkembang bersama.

Salah satu jenis dan manfaat dari kerjasama perpustakaan UIN Sumatera Utara adalah Dengan terjalinnya kerjasama antar Perpustakaan UIN SU Medan kembali menambah jaringan kerja sama dengan perpustakaan yang sama sama bernaung dibawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ruang lingkup Kesepahaman Bersama (MoU) ini meliputi :

1. Pengembangan sumber daya dosen dan mahasiswa melalui perpustakaan;
2. Pengembangan literasi perpustakaan;
3. Pengembangan dan pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan;
4. Pertemuan ilmiah, penelitian dan publikasi bersama bidang perpustakaan;
5. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar;
6. Peningkatan layanan terhadap pemustaka.

Adapun jenis kerjasama selanjutnya dengan Penandatanganan nota kesepakatan (MOU) antara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dan Pemkab Batu Bara, menasar bidang penelitian dan pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi dua pihak ini di antaranya akan membangun perpustakaan terapung hingga pengembangan wisata halal. MoU antara UIN Sumatera Utara dengan Pemerintah Kabupaten Batubara dalam rangka pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi. Inshaallah akan segera dibangun Perpustakaan Terapung. UINSU juga mendorong potensi wisata halal untuk dikembangkan di sepanjang Pantai Kabupaten Batubara. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UINSU, Dr Hasan Sazali, MA, menambahkan, pihaknya menjadi leading sector dalam kerjasama ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan jika saat ini kerjasama antar perpustakaan sangat diperlukan, dan sangat penting bagi suatu pusat informasi termasuk perpustakaan UIN Sumatera Utara. Saat ini Perpustakaan UIN Sumatera Utara ini telah menjalin kerjasama dengan beberapa perpustakaan Instituti dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia, dimana kerjasama ini telah membawa dampak yang sangat besar untuk kemajuan Perpustakaan UIN Sumatera Utara, baik dalam bentuk penambahan sumber informasi, dan juga dalam berbagi sumber Informasi (Information sharing).

Sebagai lembaga pelayanan yang berorientasi pada pemustaka, perpustakaan selalu berupaya untuk dapat memberikan layanan terbaik, agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Kepuasan pemustaka merupakan indikator utama bagi keberhasilan perpustakaan sebagai penyedia dan pengelola informasi. Namun

adakalanya perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan.

Untuk itulah diperlukan kerja sama dengan perpustakaan lain. Dengan adanya kerja sama ini, memperluas akses pemustaka ke sumber informasi milik perpustakaan lain yang melakukan kerja sama. Namun dalam melakukan kerja sama adakalanya menemui berbagai kendala dan hambatan seperti: bahasa, biaya, sikap perpustakaan, geografi, politik, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut hendaknya perpustakaan yang akan melakukan kerja sama mempertimbangkan hal-hal tersebut sehingga kerja sama dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyو. 2009. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Lisda. 2017. Layanan Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwono. 2011. Materi Pokok Kerja Sama dan Jaringan Perpustakaan. Universitas Terbuka.
- Rahayu, L. 2015. Materi Pokok Layanan Perpustakaan. Universitas Terbuka. Sulistyو, B. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, W. 2017. Materi Pokok Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi. Universitas Terbuka.